

**PERAN MEDIA RADIO RODJA DARUSSALAM 106,7 FM
SEBAGAI MEDIA KAJIAN ISLAM ILMIAH
DI KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Penyiaran



Diajukan oleh:
REZA FIRDAUS
07031281520156

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**PERAN MEDIA RADIO RODJA DARUSSALAM 106,7 FM SEBAGAI
MEDIA KAJIAN ISLAM ILMIAH DI KOTA PALEMBANG**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi

Oleh :

REZA FIRDAUS

07031281520156

Pembimbing I

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP.197905012002121005

Pembimbing II

Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP.198807252019031010

Tanda Tangan

Tanggal



.....2020

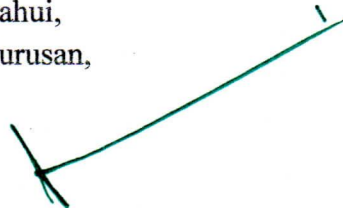


.....2020

Telah dinyatakan memenuhi syarat

pada tanggal.....2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP.197905012002121005

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

PERAN MEDIA RADIO RODJA DARUSSALAM 106.7 FM SEBAGAI
MEDIA KAJIAN ISLAM ILMIAH DI KOTA PALEMBANG

Skripsi
Oleh :
REZA FIRDAUS
07031281520156

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 13 Agustus 2020

Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

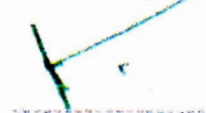
2. Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010

Penguji :

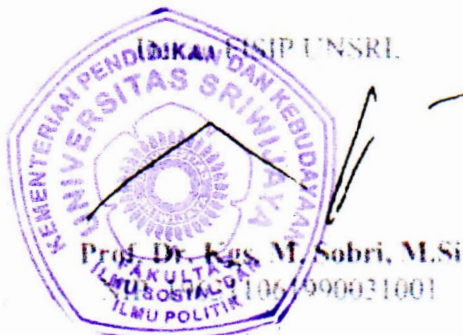
1. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

2. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052019032019

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Reza Firdaus**
NIM : **07031281520156**
Tempat dan Tanggal Lahir : **Lahat, 8 Maret 1997**
Program Studi/Jurusan : **Ilmu Komunikasi**
Judul Tesis : **Peran Media Radio Rodja Darussalam 106,7 FM sebagai Media Kajian Islam Ilmiah di Kota Palembang**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



keza firdaus
NIM. 07031281520156

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Sebaik-baik perkataan adalah Kitabullah dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam”

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

- ❖ **Ayah dan Ibu**
- ❖ **Adik-adikku**
- ❖ **Dosen Pembimbing**
- ❖ **Almamater Universitas Sriwijaya**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah *rabbil 'alamin*. Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang karena rahmat-Nya kenikmatan menjadi sempurna. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* beserta keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa setia kepada sunnahnya hingga hari akhir. Dengan sebab karunia dan rahmat Allâh Azza wajalla, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Media Radio Rodja Darussalam 106,7 FM sebagai Media Kajian Islam Ilmiah di Kota Palembang”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, yakni Ayahanda Aswani dan Ibunda Efnenaria Kurnia atas ridha, doa, dan dukungan keduanya selama ini. Skripsi ini diselesaikan juga dalam rangka berbakti dan menyenangkan keduanya. Kemudian terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, doa, dukungan, serta bantuan baik yang bersifat moril maupun materil kepada peneliti selama menyusun skripsi ini di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing I skripsi peneliti;
4. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si, Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi;
5. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini;

6. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.Si dan Bapak Adi Inggit Handoko, M.I.Kom selaku tim penguji seminar proposal skripsi;
7. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si dan Ibu Farisha Sestri musdalifah, M.Si, selaku tim penguji ujian komprehensif skripsi;
8. Ibu Nurly Meilinda, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti dari awal kuliah sampai akhir magang;
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, baik jurusan, fakultas, maupun di luar itu yang telah mendidik dan berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti sebagai mahasiswa;
10. Seluruh staf dan pegawai di Jurusan Ilmu Komunikasi atas bantuan dalam pelayanan administrasi.
11. Pihak Radio Rodja Darussalam yang sudah mengizinkan saya untuk meneliti.
12. Teman-teman Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2015 yang telah kebersamai selama ini.
13. Segenap civitas akademika, baik di tingkat fakultas maupun universitas yang sempat mencicipi perjuangan bersama, terutama kepada Keluarga Besar Lembaga Pers Mahasiswa LIMAS Universitas Sriwijaya.
14. Teman-teman di Apartemen Unsri selama 2015-2018.
15. Teman-teman peneliti semasa sekolah yang masih mendukung hingga sekarang.
16. Semua pihak yang telah mendoakan dan membantu peneliti baik selama penyelesaian skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan balasan kebaikan kepada kalian. Aamiin. Demikianlah dengan segala kerendahan hati, peneliti harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Agustus 2020
Peneliti,

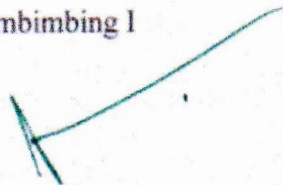
Reza Firdaus
NIM. 07031281520156

ABSTRAK

Peran media yang semakin bias dengan menjamurnya media hiburan dan kurang memperhatikan fungsi edukasi kepada masyarakat, serta kurangnya ketersediaan Media Islam dan sedikitnya pembahasan ilmiah tentang islam khususnya di Kota Palembang menjadi faktor penting mengapa penelitian ini dilakukan. Peneliti mencoba menganalisis studi atas representasi suatu radio yang bisa dijadikan bahan analisis mengenai peran media tersebut. Penelitian ini berjudul "Peran Media Radio Rodja Darussalam 106,7 FM sebagai Media Kajian Islam Ilmiah di Kota Palembang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media Radio Rodja Darussalam sebagai institusi media berbasis kajian islam ilmiah di Kota Palembang. Teori yang digunakan yaitu metafora peran media milik McQuail. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi kepustakaan dengan desain analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media Radio Rodja Darussalam turut andil dalam mencerdaskan masyarakat melalui medium penyiaran dengan menyajikan program edukasi berupa kajian islam yang berlandaskan dari dalil-dalil sahih dan membantu pendengar untuk mengetahui dan mendalami ilmu agama dengan benar. Peneliti merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya agar lebih terfokus kepada pendengar, baik berupa efek media, maupun pemilihan pesan dan media menggunakan teori *uses and gratification* (penggunaan dan pemenuhan kebutuhan).

Kata kunci: Peran media, metafora media massa, Radio Rodja Darussalam

Pembimbing I



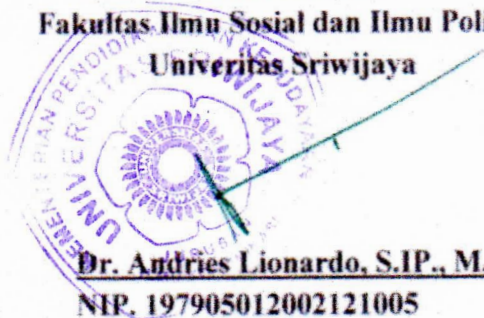
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP.197905012002121005

Pembimbing II



Krisna Murti, S.I.Kom., M.A.
NIP.198807252019031010

Palembang, 13 Agustus 2020
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



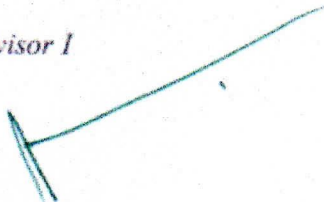
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

ABSTRACT

The role of the media which is increasingly biased with the proliferation of entertainment media and paying less attention to the function of educating the public, as well as the lack of availability of Islamic media and the lack of scientific discussion about Islam, especially in Palembang City, are important factors why this research was conducted. The researcher tries to analyze the study on the representation of a radio which can be used as material for analysis regarding the role of the media. This study entitled "The Role of Radio Rodja Darussalam 106.7 FM as a Media for Scientific Islamic Studies in Palembang City". The purpose of this study was to determine the role of Radio Rodja Darussalam media as a media institution based on scientific Islamic studies in Palembang. The theory used is McQuail's metaphors for media role. This research uses qualitative methods with interview techniques, observation, and literature study with descriptive analysis design. The results of this study indicate that Radio Rodja Darussalam has played a role in educating the public through broadcasting media by presenting educational programs in the form of Islamic studies which are based on valid arguments and helping listeners to understand and deepen religious knowledge properly. The researcher recommends further research to be more focused on listeners, both in the form of media effects, as well as the selection of messages and media using the uses and gratification theory.

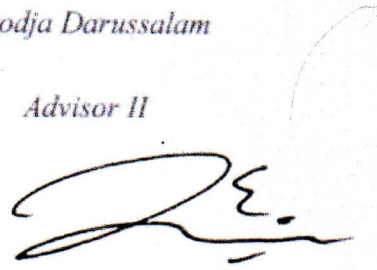
Keywords: Role of media, mass media metaphor, Radio Rodja Darussalam

Advisor I



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP.197905012002121005

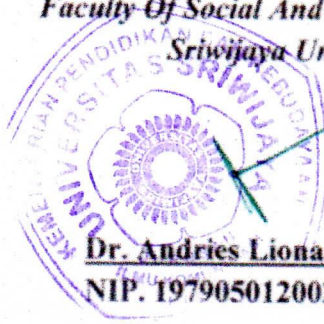
Advisor II



Krisna Murti, S.I.Kom., M.A.
NIP.198807252019031010

Palembang, August 13th 2020

Chairman Of The Department Of Communication
Faculty Of Social And Political Sciences
Sriwijaya University



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.
NIP. 197905012002121005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.2 Media Massa.....	17
2.2.1 Pengetian Media Massa.....	17
2.2.2 Peran Media Massa.....	20
2.3 Radio.....	20
2.3.1 Radio sebagai Medium Penyiaran.....	20
2.3.2 Peran dan Fungsi Radio.....	23
2.4 Media Kajian Islam Ilmiah.....	23

2.5 Beberapa Teori Tentang Peran Media.....	27
2.5.1 Teori Difusi Informasi (Inovasi).....	28
2.5.2 Teori Ketergantungan Sistem Media.....	29
2.5.3 Teori Campur Tangan Media.....	29
2.5.4 Peran Media McQuail.....	30
2.5.5 Fungsionalisme.....	31
2.6 Teori yang Digunakan dalam Penelitian Ini.....	33
2.7 Kerangka Teori.....	34
2.8 Kerangka Pemikiran.....	37
2.9 Alur Pemikiran.....	39
2.10 Penelitian Terdahulu.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.2 Definisi Konsep.....	42
3.3 Fokus Penelitian.....	44
3.4 Unit Analisis Data.....	45
3.5 Informan Penelitian.....	46
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	47
3.6.1 Jenis Data.....	47
3.6.2 Sumber Data.....	47
3.7 Teknik Pengumpulan data.....	47
3.8 Teknik Keabsahan Data.....	48
3.9 Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	51
4.1 Sejarah dan Profil Singkat Radio Rodja Darussalam.....	51
4.2 Logo Radio Rodja Darussalam.....	53
4.3 Lokasi Radio Rodja Darussalam.....	53
4.4 Visi dan Misi Radio Rodja Darussalam.....	53
4.5 Struktur Organisasi Radio Rodja Darussalam.....	54
4.6 Program Siaran Radio Rodja Darussalam.....	54

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
5.1 Media sebagai ‘ <i>Window</i> ’.....	56
5.2 Media sebagai ‘ <i>Mirror</i> ’.....	61
5.3 Media sebagai ‘ <i>Gatekeeper</i> ’.....	67
5.4 Media sebagai ‘ <i>Guide</i> ’.....	73
5.5 Media sebagai ‘ <i>Forum</i> ’.....	81
5.5.1 Kajian.....	81
5.5.2 Respons (umpan balik).....	90
5.6 Media sebagai ‘ <i>Disseminator</i> ’.....	92
5.7 Media sebagai ‘ <i>Interlocutor</i> ’.....	93
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
6.1 Kesimpulan.....	97
6.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Stasiun Radio di Kota Palembang.....	11
Tabel 2.1 Fungsionalisme Media.....	32
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	
Tabel 3.1 Fokus Penelitian (Operasional Konsep).....	42
Tabel 4.1 Program Siaran Radio Rodja Darussalam.....	54
Tabel 5.1 Narasumber Kajian.....	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Alur Pemikiran.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Info Penetrasi Radio.....	8
Gambar 1.2 Top 10 Format Acara Radio (Berdasarkan Nielsen).....	10
Gambar 2.1 Alur Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Iklan Pertama Pendirian Radio Darussalam.....	51
Gambar 4.2 Logo Radio Rodja Darussalam.....	52
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Radio Rodja Darussalam.....	53
Gambar 4.4 Poster Jadwal Siaran.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
2. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I
3. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II
4. Surat Persetujuan Penelitian Skripsi
5. Dokumentasi Gambar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak awal dekade 2010-an, kemajuan dalam bidang informasi dan komunikasi begitu pesat. Hal ini tak luput dari adanya suatu era baru bagi kehidupan masyarakat secara global yang disebut era digital. Perkembangan signifikan yang terjadi di era ini merambah ke seluruh penjuru wilayah dengan sangat cepat dan tersebar masif tanpa batas. Warisan ilmu pengetahuan pada ratusan atau ribuan tahun lalu bisa dinikmati masyarakat luas, bagaimana arus berita dan informasi mengitari globe dan membawa kita ke dalam sebuah unit 'desa global' (*global village*), sebuah istilah yang ditemukan oleh McLuhan (1964). Demikian media yang merupakan basis utama pada era digital menjadi sumber identifikasi yang amat penting untuk diketahui oleh khalayak. Salah satu yang menjadi perhatian utama ialah media massa yang mencakup media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, buletin), media elektronik (radio, televisi, film), dan media daring (*online media*).

Marshall McLuhan (1964) menuturkan bahwa media pada umumnya sangat diperlukan bagi masyarakat untuk mengetahui informasi-informasi yang terus berkembang dari masa ke masa. Media juga menunjukkan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, media sebagai wadah untuk menyebarkan informasi dalam perkembangannya memiliki fungsi antara lain untuk mempermudah kelancaran dalam penyampaian informasi (efektif), mempercepat penyampaian informasi (efisien), membantu mempercepat isi pesan yang memiliki sifat abstrak (konkrit), dan akan lebih semangat melakukan komunikasi (memotivasi).

Secara umum, media dikenal secara luas sebagai alat bantu dalam proses komunikasi. Di Indonesia, media erat kaitannya dengan ranah penyiaran yang mempunyai peranan dan fungsi tersendiri. Hal ini disebutkan dalam Pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran bahwa penyiaran (media massa) sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial.

Fungsi lainnya yang sering dikemukakan dalam ruang lingkup ilmu komunikasi yaitu untuk mempengaruhi.

Harold D. Laswell dalam Cangara (2010: 59) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain (1) manusia dapat mengontrol lingkungannya (2) beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, serta (3) melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya, artinya bahwa suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaan suatu nilai, perilaku, dan peranan, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk mewariskannya. Misalnya bagaimana orang tua hendak mengajarkan pentingnya Tauhid kepada anak-anaknya. Bagaimana sekolah difungsikan untuk mendidik warga negara. Bagaimana media massa menyalurkan hati nurani khalayaknya. Media sebagai komponen komunikasi saat ini sudah menjadi partner penting dalam kehidupan seiring dengan fungsinya tersebut yang semakin luas.

Dennis McQuail (2011: 70) menjelaskan bahwa elemen teoretis dari paradigma dominan tidak diciptakan khusus untuk media massa, tetapi umumnya diambil dari sosiologi, psikologi, dan berbagai ilmu informasi terapan lainnya. Seiring dengan kematangan teorinya, sosiologi menawarkan kerangka analisis fungsional terhadap media dan lembaga lainnya. Laswell (1948) merupakan yang pertama memformulasikan pernyataan yang jelas mengenai 'fungsi' komunikasi dalam masyarakat yang berarti tugas pokok ditampilkan untuk pemeliharaannya. Asumsi dasarnya adalah bahwa komunikasi bekerja untuk tujuan integrasi, keberlanjutan, dan tatanan masyarakat, walaupun komunikasi massa juga berpotensi memiliki dampak disfungsional (merusak dan berbahaya).

Fungsi-fungsi tersebut dapat ditelusuri dan dibagi sesuai tipenya. Peneliti lebih mengerucutkannya kepada tipe komunikasi massa. Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan, banyak sekali sebenarnya pendapat pakar komunikasi dalam hal ini. Tapi yang terpenting adalah bagaimana komunikasi massa dapat berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan, berisikan pengajaran, motivasi, bahan diskusi, dan integrasi, kemudian juga dapat berfungsi untuk membantu orang menemukan nilai dan keharmonisan dari suatu persoalan tertentu.

Media massa sebagai institusi media menurut McQuail (1987: 51) memiliki fungsi pengantar (pembawa) bagi segenap macam pengetahuan. Kemudian menyelenggarakan kegiatannya dalam lingkungan publik, pada dasarnya media massa dapat dijangkau oleh segenap anggota masyarakat secara bebas, sukarela, umum, dan pada dasarnya media yang notabene menjangkau lebih banyak orang daripada institusi lainnya dan sudah sejak dahulu “menggambil alih” peranan sekolah, orang tua, bahkan dijadikan rujukan ilmu sekalipun.

Institusi media yaitu sebuah perangkat yang terorganisir dari aktivitas dan peranan yang saling terhubung yang mengarah pada tujuan tertentu dan diatur dengan seperangkat peraturan dan prosedur (McQuail, 2011).

Institusi media sebagai lembaga penyiaran di Indonesia telah disebutkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran bahwa penyiaran diselenggarakan dengan tujuan di antaranya adalah integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa.

McQuail (2011: 58) mengemukakan isu mengenai komunikasi dan integrasi sosial yang berkembang pada saat ini bahwa masih terdapat kekhawatiran mengenai kelemahan terhadap ikatan yang menyatukan individu kepada masyarakat, kurangnya nilai dan norma yang dijunjung bersama, kurangnya partisipasi sipil dan sosial, dan menurunnya apa yang disebut sebagai kapital (modal) sosial (Putnam, 2000). Ikatan serikat dengan politik, agama, dan keluarga semuanya nampak telah semakin melemah dengan pasti.

Zainuddin (2009: 32-33) berpendapat bahwa paradigma yang menempatkan pendidikan sebagai bagian dari pengembangan kebudayaan yang lebih luas agaknya perlu dipikirkan matang mulai sekarang. Manusia tidak hidup di ruang sekolah dan kenyataannya sekolah-sekolah kita tidak mampu menyediakan pendidikan yang setara untuk semua warga Negara. Secara holistik kita juga perlu melihat ada lembaga-lembaga penting lainnya selain sekolah, yang bisa berdampak mendukung atau bertentangan dengan pendidikan formal. Sinergi antar lembaga dan agensi pengaruh ini hanya bisa tercapai bila paradigma yang digunakan tidak secara sempit melihat peran pendidikan dan media massa tetapi lebih menempatkannya sebagai bagian dari pengembangan kebudayaan.

Masih berkenaan dengan tujuan penyiaran tersebut, institusi media sebagai elemen penting komunikasi massa juga diharapkan dapat memainkan perannya sebagai media yang mengedukasi masyarakat agar tujuan pembinaan iman dan takwa serta upaya mencerdaskan bangsa dapat tercapai. McQuail (2011: 89) berpandangan bahwa asumsi pokok yang berhubungan dengan pertanyaan mengenai masyarakat dan budayanya, menghasilkan kesimpulan bahwa lembaga media intinya memperhatikan produksi dan distribusi pengetahuan dalam pengertian yang paling luas.

McQuail menggambarkan bahwa institusi media sebagai lembaga media massa merupakan bagian dari struktur masyarakat, dan infrastruktur teknologinya adalah bagian dari dasar ekonomi dan kekuatan, sementara ide, citra, dan informasi disebarkan oleh media jelas merupakan aspek penting dalam kaitannya dengan penggambaran tersebut (McQuail, 2011). Fungsi media juga dianggap sebagai alat perubahan. Tentunya perubahan yang benar. Di antara elemen dasar yang menjadi isu perubahan sosial sebagaimana dikemukakan oleh McQuail yaitu distribusi keyakinan, ide, nilai, dan praktik kepada populasi. Berangkat dari pernyataan tersebut, institusi media dapat menjadikan media massa sebagai sarana alternatif yang mendukung hal demikian, yaitu untuk menyalurkan pokok-pokok, kaidah-kaidah, pedoman perilaku, atau aturan-aturan yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat, dengan kata lain maksudnya adalah agama. Agama berperan sebagai pedoman hidup yang mengatur nilai dan norma masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan termasuk di dalamnya menyinggung soal anjuran bijak menyikapi media massa (dilema antara nikmat ataukah musibah).

Indonesia terhitung menaruh perhatian pada prinsip-prinsip dasar yang menopang berdiri dan berjalannya keberlangsungan kehidupan yang baik di dalamnya. Salah satu pranata yang dijaga dan mendasari prinsip tersebut adalah agama. Agama merupakan asas yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, indikasinya termaktub dalam sila ke-1 Pancasila sebagai dasar negara, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Kalau harus merujuk lebih spesifik, berangkat dari data sensus terkini, Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia dengan jumlah penganut terbanyak. Menurut hasil sensus termutakhir, 87,18% dari 237.641.326 jiwa penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam, sisanya

memeluk agama lainnya, tidak terjawab, dan tidak ditanyakan. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat adanya indikasi Islam punya pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat yang tertuang dalam landasan norma-norma dan nilai-nilai pada hakikatnya menjadi faktor penting mengapa institusi media semestinya mendukung berjalannya peran serta fungsi yang semakna.

Lembaga atau institusi media di Indonesia seyogyanya dapat memberikan perhatian terhadap isi siaran yang edukatif. Apabila mengacu kepada UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran Pasal 36 ayat (1) maka isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Edukasi dianggap begitu penting sejalan dengan fitrah manusia yang selalu ingin tahu akan sesuatu serta berada dalam keadaan tidak tahu (bodoh). Maka, perlu untuk selalu diperhatikan tayangan yang edukatif dan mudah dicerna oleh masyarakat demi terciptanya sumber daya manusia yang intelek dan kehidupan yang baik.

Pendidikan atau edukasi yang paling urgen dalam kacamata Islam adalah persoalan akidah. Akidah secara etimologi berasal dari kata *'aqd* yang berarti pengikatan. Akidah adalah apa yang diyakini seseorang. Jika dikatakan, "Dia mempunyai akidah yang benar," berarti akidahnya bebas dari keraguan. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya terhadap sesuatu (Al-Fauzan, 2019: 3). Menurut istilah (terminologi), akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakininya. Istilah akidah Islam atau disebut juga akidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama, perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijmak (konsensus) dari Salafush Shalih, serta seluruh berita-berita *qath'i* (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur-an dan As-Sunnah yang shahih serta ijmak Salafush Shalih (Yazid, 2006: 27-28).

Shalih al-Fauzan sebagai Doktoral sekaligus anggota Komite Tetap Penelitian dan Fatwa Islam menyebutkan bahwa salah satu dari sebab-sebab penyimpangan dari akidah *shahihah* yang harus diketahui yaitu enggan media pendidikan dan media informasi melaksanakan tugasnya. Kurikulum pendidikan kebanyakan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan agama Islam, bahkan ada yang tidak peduli sama sekali. Sedangkan media informasi, baik media cetak maupun elektronik berubah menjadi sarana penghancur dan perusak, atau paling tidak hanya memfokuskan pada hal-hal yang bersifat materi dan hiburan semata, tidak memperhatikan hal-hal yang dapat meluruskan moral dan menanamkan akidah serta menangkis aliran-aliran sesat (Al-Fauzan, 2019: 14). Distorsi semacam ini berbanding lurus dengan banyaknya dampak negatif dari ideologi menyimpang yang semakin berkembang di media massa secara umum seperti munculnya pluralisme, sekularisme, liberalisme agama (lihat Fatwa MUI Nomor 7/MUNAS VII/MUI/11/2005), rasionalisme dan kebebasan berfikir, kebebasan berpendapat, paham radikalisme dan komunisme, dan juga agenda terselubung dalam menebarkan dan menularkan kerusakan moral hingga berujung pada pendangkalan akidah.

Di sisi lain, McQuail (2011) berpendapat bahwa kecenderungan opini publik dalam mengkambohitamkan media, baik untuk menyalahkan media maupun untuk menuntut agar mereka melakukan lebih dalam memecahkan penyakit sosial disebabkan adanya serangkaian kejadian yang menakutkan berkaitan dengan media, kapan pun terjadi masalah sosial yang tidak dapat dijelaskan maupun diselesaikan. Elemen yang selalu ada adalah persepsi negatif terhadap media, terutama kecenderungan untuk menghubungkan penggambaran media akan kejahatan, kekerasan, dan seks dengan semakin meningkatnya kekacauan sosial. Gelombang ketakutan ini disebut sebagai 'kepanikan moral' (*moral panic*), sebagian karena kejadian-kejadian tersebut berdasarkan sedikit bukti bahwa ada penyebab media atau terdapat efek yang sebenarnya terjadi.

Ketakutan sering kali diungkapkan mengenai efek umum dan jangka panjang terhadap masyarakat adalah sebagai hasil dari publikasi media, bahkan jika tidak ada kerugian yang disengaja. Kesejahteraan anak-anak atau kelompok lemah lainnya barangkali terlibat, atau dorongan diberikan kepada kriminalitas,

kekerasan, dan perilaku yang dianggap antisosial (patologi sosial) lainnya (McQuail, 2011).

Oleh sebab itu, menyimpangnya seseorang dari akidah yang lurus dan terjadinya dekadensi moral salah satu yang berpengaruh yaitu peran media massa yang menjadi bias. Media massa acapkali dijadikan sebagai sarana dalam mendangkalkan akidah umat Islam yang mana didesain untuk menjangkau khalayak tak terbatas (lihat Bungin, 2006:7) dan dapat disimak oleh siapa saja dari pelbagai kalangan termasuk kaum muslimin yang tidak mengenal Islam secara kaffah dan tidak memiliki landasan ilmu dan filter tertentu.

Untuk itu, media sebetulnya diharapkan dapat bertindak bagi kepentingan publik yang luas atau demi kebaikan masyarakat sebagai sebuah kesatuan (McQuail, 2011) sebagaimana kecenderungan teori komunikasi timur memandangnya (Morissan, 2013). Media-media tersebut apabila memprioritaskan edukasi nilai-nilai dengan benar dan pemahaman ilmu sebetulnya memiliki andil yang besar dalam suatu masyarakat. Contohnya dengan memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui kajian ilmu agama dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan memuat beberapa tema penting dengan jalan kajian ilmiah dan semisalnya.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui cakupan indikasi umum adanya ketidaksesuaian antara bagaimana seharusnya media berperan sebagai sebagai pendidik massa dengan kenyataan yang ada di dalam media secara umum. Adapun beberapa alasan peneliti dalam pemilihan judul dan permasalahan dalam penelitian ini, alasan tersebut sebagai berikut:

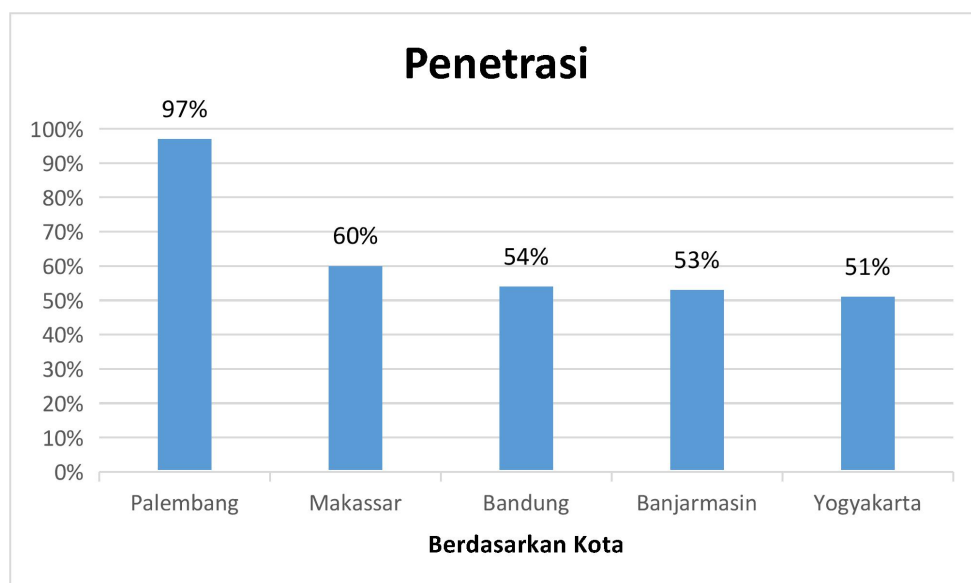
1.1.1 Adanya Indikasi bahwa Radio sebagai Media Massa dengan Penetrasi Pendengar yang Tinggi di Kota Palembang

Salah satu jenis penyiaran yang masuk dalam keumuman media massa yang telah lalu ialah radio. Era digital kini, keberadaan radio dipandang mulai terpinggirkan. Kemunculan internet menjadi alasan klise, sehingga media konvensional seperti radio yang diminati audiens dulunya mulai dipertanyakan. Mulanya, radio menolak mati karena munculnya televisi dan diuntungkan oleh beberapa ciri-ciri penting (McQuail, 2011). Seiring berkembangnya teknologi mutakhir, muncul konsep baru dalam dunia dalam jaringan yang dikenal dengan

konvergensi media. Media *online* turut memberikan ruang bagi keberadaan radio agar tetap dinikmati meskipun lewat situs web sekalipun. Radio siaran yang selama ini hanya dapat dinikmati lewat peranti radio (secara analog) atau melalui aplikasi digital yang ada pada telepon genggam kini berevolusi dan dapat dinikmati secara *mobile* baik *streaming* maupun *podcasting*. Bahkan kini dapat terkoneksi dengan media sosial semacam facebook. Hal ini barangkali dapat menaikkan penetrasi pendengar serta menepis alasan untuk tidak mendengar radio lagi disebabkan kemudahan dalam mengakses layanan radio siaran di mana pun dan kapan pun berada.

Survei dari *Nielsen Radio Audience Measurement* (2016) menyatakan bahwa waktu rata-rata audiens Indonesia mendengarkan radio terus bertambah setiap tahunnya (lihat Gambar 1.1). Dalam survei tersebut, data diambil dari 8.400 koresponden dengan usia 10 tahun ke atas di 11 kota di Indonesia (Jakarta, Bandung Yogyakarta, Semarang, Surakarta, Surabaya, Denpasar, Medan, Palembang, Makassar, dan Banjarmasin). Berikut keterangannya.

Gambar 1.1 Info penetrasi radio



Sumber data: Nielsen.

Sebagai sebuah media, radio memiliki lebih banyak saluran, sehingga memiliki akses yang lebih banyak dan beragam. Produksi radio lebih mudah dan fleksibel daripada televisi, dan juga murah serta fleksibel bagi khalayaknya. Tidak ada batasan tempat di mana radio dapat didengarkan atau batasan waktu karena mendengarkan dapat digabung dengan aktivitas rutin lainnya (McQuail, 2011).

Terlepas dari anggapan banyak pihak yang meragukan kelanjutan radio, nyatanya pesawat radio sampai saat ini masih menjadi sarana yang dapat dinikmati oleh banyak kalangan orang, dari masyarakat kota besar hingga desa terpencil. Media radio memang lebih menasar pada para pendengar lokal. Radio juga masih dianggap sebagai media yang pesan komunikasinya disesuaikan dengan pendengar yang lebih spesifik dan dirancang khusus untuk dapat menyesuaikan kebutuhan penduduk di kota-kota tertentu. Merujuk pada laporan tersebut (Nielsen, kuartal ketiga tahun 2016), penetrasi radio pada konsumen di kota Palembang bahkan mencapai persentase tertinggi dengan 97 persen.

1.1.2 Eksistensi Radio, Urgensi Kajian, dan Kebutuhan Edukasi dalam Meluruskan Kekeliruan

Radio juga layaknya televisi, pada perkembangannya mempunyai segmentasi siaran dan jenis atau genre tertentu sebagai ciri khas dari basis radio tersebut. Untuk program siaran radio (Effendy, 1990) ada beberapa jenis siaran seperti siaran berita dan informasi (*straight news*, reportase, *PSA*), siaran pendidikan (di antaranya *children's hour*, *youth programme*, *youth school broadcasting*, dan *religious programme*) siaran kebudayaan (seperti literatur), siaran hiburan (*music* dan *entertainment*), dan siaran lain-lain.


Tak jarang untuk menyajikan suatu topik tertentu, radio digunakan sebagai media yang informatif, edukatif, dan menghibur pemirsa lewat berbagai macam ilmu pengetahuan. Tentu saja pendidikan tak sekadar didapatkan hanya dari bangku sekolah atau kuliah semata, namun dengan berkembangnya era media ini seseorang dapat mengetahui informasi atau topik permasalahan terkait hanya dengan modal keberadaan media yang fleksibel. Menjamurnya stasiun radio baik skala nasional sampai adanya radio komunitas adalah suatu hal yang bagus untuk kemajuan dan kemudahan tersebarnya ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan bunyi Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Sistem Penyiaran pada

pasal 1 yang menyebutkan bahwa “penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan”.

Akan tetapi, eksistensi radio di dunia saat ini lebih menasar kepada program hiburan seperti musik. Dengan kata lain, radio identik dengan musik. Dalam jurnal ilmiah terbitan Kominfo (Muntadliroh, 2019: 2) mengungkapkan adanya keterkaitan layaknya simbiosis mutualisme antara radio dan musik. Radio eksis dengan menjadikan musik sebagai konten utama, sedangkan musik yang dalam hal ini merujuk kepada perusahaan musik rekaman atau pelaku musik membutuhkan radio sebagai media distribusi dan promosi bagi mereka. Tentunya praktik ini tak lepas dari aspek ekonomi agar keduanya dapat saling menguntungkan satu sama lain agar bisa eksis di tengah persaingan yang semakin kompleks.

Kemudian, menilik data dari marketingcharts.com, umumnya pendengar radio berdasarkan klasifikasi usia tertentu peringkat teratas masih diduduki program siaran news/talk, namun urutan setelahnya didominasi oleh program musik dengan genre tertentu. Lihat keterangannya sebagai berikut.

Gambar 1.2 Top 10 Format Acara Radio Berdasarkan Nielsen

Top 10 Radio Formats of 2018				
Rank	AQH Share	All 6+	Age 18-34	Age 25-54
1	News/Talk	10.0%	4.3%	7.0%
2	Adult Contemporary	8.0%	7.7%	7.9%
3	Country	7.3%	8.5%	7.0%
4	Pop CHR	6.9%	10.7%	8.0%
5	Classic Hits	5.6%	4.3%	5.1%
6	Hot AC	5.5%	6.4%	6.1%
7	Classic Rock	4.9%	4.2%	4.8%
8	Urban AC	4.8%	3.3%	4.4%
9	All Sports	4.4%	3.3%	4.8%
10	Urban Contemporary	3.6%	6.4%	4.4%

Published by MarketingCharts.com in January 2019 | Data Source: Nielsen

AQH: Average quarter hour | Figures showing share of audience are based on Nielsen's Portable People Meter (PPM) data for January-November 2018.

Sumber: MarketingCharts.com

Dari gambaran tersebut, dapat disimpulkan setidaknya dua keadaan. Pertama, dalam sepuluh teratas format acara yang populer di kalangan pendengar, 8 dari 10 format acara merupakan jenis siaran bermaterikan musik, praktis hanya format berita dan format olahraga saja yang hit selainnya. Kedua, hal ini semakin menegaskan bahwa eksistensi radio umumnya bertahan dengan caranya yaitu melalui konten musik (peneliti tidak menyebutkan bahwa radio siaran tidak dapat dipisahkan dengan musik). Indikasi tersebut bukan mutlak mengartikan secara general bahwa saat radio mengudara harus ada musiknya. Sebab, bisa saja dalam perkembangannya sebagian instansi radio siaran memilih untuk tidak memakai konten musik dalam program unggulannya, bahkan sengaja tidak memasukkan unsur musik sama sekali.

Fenomena ini ada signifikasinya juga pada perkembangan radio siaran yang ada di Kota Palembang yang mana program acara yang mendominasi sekaligus menjadi ciri khas bagi stasiun radio umumnya menjual format acara seperti hiburan atau musik.

Tabel 1.1
Stasiun Radio di Kota Palembang

No	Nama Radio	Jenis Program Acara yang Dominan
1	Trijaya FM 87,6 MHz	Program Berita
2	RRI Pro 4 FM 88,4 MHz	<i>Cultural programmes</i>
3	Ismoyo FM 88.7 MHz	<i>Cultural programmes</i>
4	Warastra FeMale FM 90 MHz	Program hiburan (musik)
5	Nian FM 90,8 MHz	Program hiburan (musik)
6	RRI Pro 2 FM 91,6 MHz	Program musik dan hiburan
7	RRI Pro 1 FM 92,4 MHz	Pemberdayaan Masyarakat (<i>Pop music, Community News</i>)
8	Sriwijaya Radio 94,3 MHz	Program Wisata dan Budaya (kuliner)
9	Trax FM Palembang 95,1 MHz	Program hiburan (musik)
10	PLAY FM Palembang 97,5 MHz	Program hiburan (musik dan <i>talkshow</i>)

11	Elshinta FM Palembang 96,7 MHz	<i>News & Talk</i>
12	Eljohn FM 95,9 MHz	Program Wisata dan Budaya (pariwisata)
13	Elita FM 98,3 MHz	Program hiburan (musik)
14	Suara Pesona Indah FM 99,1 MHz	Program hiburan (musik)
15	Global Radio Palembang 101,0 MHz	Program hiburan (musik)
16	Smart FM 101,8 MHz	Program informasi dan edukasi (bisnis)
17	Sonora Radio 102,6 MHz	Program informasi dan hiburan
18	LCBS FM 103,4 MHz	Program hiburan (musik)
19	Lanugraha FM 105,0 MHz	Program hiburan (musik)
20	Ramona FM 105,8 MHz	Program hiburan dan budaya
21	Rodja Radio Palembang 106,7 MHz	Program Religi
22	BAZZ Radio Palembang AM954	Program Religi dan Budaya
23	B'Radio FM 107,7 MHz	<i>News & Talk</i>
24	Suara Rakyat FM 107,8 MHz	Tidak diketahui
25	Acmy Radio FM 107,9 MHz	<i>Youth programme</i>
26	Suara Palembang FM 108,0 MHz	Tidak diketahui

Sumber : Dihimpun oleh peneliti (KOMINFO, ditpolkom.bappenas.go.id, radioindonesia.org, wikipedia.org, worldmap.com)

Dari tabel tersebut, identiknya kebanyakan radio di Kota Palembang menjadikan hiburan seperti musik sebagai ciri khas dan didominasi oleh program acara seputar musik dalam prioritas siarannya. Sehingga, benang merahnya adalah fungsi media massa *to inform* dan *to educate* (utamanya edukasi) sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya, kini dipertanyakan apabila melihat kebanyakan radio yang dikenal sebagai media yang akrab dan dekat dengan pendengar serta fleksibel ini hanya eksis dengan program acara hiburannya, khususnya musik. McQuail (2011: 41) menyebutkan bahwa tidak ada berhentinya kemungkinan yang ditawarkan penerus teknologi rekaman dan reproduksi/penyebaran, namun sedikitnya perhatian musik sebagai media massa dalam teori dan penelitian juga kemungkinan dikarenakan dampaknya terhadap masyarakat tidaklah jelas. Apabila dilihat dari aspek medianya, musik sendiri tak

ayal hanya menyangkut kepuasan pribadi dan emosional belaka. Hal ini tentu tak ada hubungannya dengan peran radio dalam mengedukasi masyarakat yang mana mulai tergeseikan. Meskipun dalam makna yang lain, sebagian orang berpendapat bahwa program acara hiburan juga dimanfaatkan sebagai sarana edukasi (*edutainment*). Hal ini bisa juga dikarenakan tuntutan tren digitalisasi. Dengan demikian, radio-radio di Kota Palembang tidak luput dari terpaan ini.

McQuail (2011: 58-59) berpendapat bahwa lebih banyak ketakutan daripada harapan yang saat ini disuarakan mengenai peran pencerahan dari media massa besar, seiring dengan semakin meningkatnya pencarian keuntungan yang mereka lakukan dalam pasar yang semakin kompetitif di mana hiburan memiliki nilai jual yang lebih tinggi daripada pendidikan atau seni. Padahal, semangat pada awal abad ke-20 mendukung tiga set ide mengenai komunikasi massa—bahwa media dapat menjadi kekuatan potensial untuk pencerahan publik, meningkatkan dan meneruskan institusi baru dari sekolah universal, perpustakaan publik, dan pendidikan populer. Dengan kata lain, radio dapat berperan sebagai pendidik massa.

Di sisi lain, Kota Palembang yang notabene salah satu kota metropolitan yang mayoritas penduduknya muslim, yaitu sebanyak 92,82 persen memeluk agama Islam (Publikasi Kota Palembang Dalam Angka 2018) merupakan bagian tak terpisahkan dari Negara Indonesia yang menjunjung tinggi asas ketuhanan, yang mana dapat diindikasikan bahwa agama memainkan peran penting di tengah masyarakat dan berpengaruh secara kolektif terhadap setiap lini kehidupan, terutama dalam membangun nilai dan norma di dalamnya.

Berdasarkan peran dan fungsi yang telah dijelaskan, bimbingan kehidupan dan seperangkat nilai yang terpelihara baik idealnya bisa disampaikan secara bijak dan sampai (terdengar) kepada khalayak. Sebagaimana falsafah hidup bisa mempengaruhi, memberikan informasi dan pengarahan, mendidik masyarakat mulai dari elemen terkecil sampai perkara besar. Salah satu proses pengajaran ilmu misalnya adalah diadakannya kajian agama. Kajian ilmu agama ini kalau ditinjau dari sudut keilmuan maka harus memenuhi kaidah ilmiah, antara lain sumbernya yang benar, metodologi yang benar, dan narasumber yang diakui

keilmuannya. Urgensi kajian ini agar lebih mudah dan sampai di telinga masyarakat, maka diperlukan media massa layaknya radio.

Dalam perkembangannya, edukasi agama dalam medium radio merupakan hal yang tidak asing, meskipun tidak banyak radio yang menjadikan prioritas siarannya berisi pendidikan seperti kajian islam. Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki oleh radio, salah satunya yaitu mampu menjangkau ke berbagai publik yang tersebar, seringkali dimanfaatkan demi kepentingan kelompok tertentu dalam usaha propaganda dan penyebaran ideologi sebagaimana yang telah disinggung. Atau umum pula digunakan oleh orang-orang berilmu yang tidak di atas prinsip dan kaidah yang benar, atau tokoh-tokoh yang menyimpang dalam dakwahnya, ditambah dengan diberikannya ruang bagi orang-orang yang bukan ahlinya kemudian leluasa berbicara lewat radio, serta program acara yang seolah dikemas sebagai konten edukasi padahal sejatinya merusak dan mengelabui. Hal lainnya tentu diikuti dengan fenomena *hoax* yang tersebar. Data Kemenkominfo sebagaimana dalam laman kominfo.go.id menyebutkan bahwa ada sekitar 800.000 situs penyebar berita palsu di Indonesia. Kelemahan dari sisi literasi media jadi persoalan dan media massa secara kompleks seharusnya ikut andil dalam menerangkan nilai kebenaran di tengah masyarakat. Maka, perlu ditinjau ulang peran penting media massa seperti radio sebagai alat pembelajaran dan dalam meluruskan kekeliruan yang tersebar, termasuk kekeliruan yang dialami instansi radio yang bersangkutan dalam prinsip dan metode bersiaran.

1.1.3 Radio Rodja Darussalam 106,7 FM sebagai Media Islam yang Baru Berdiri di Palembang

Bertitik tolak dari alasan II di atas, McQuail mengemukakan bahwa ketika media bekerja dengan dasar komersial, sebagaimana yang telah mereka (media komersial,-pent) lakukan, pandangan media akan apa itu kepentingan publik cenderung sama dengan apa yang disukai oleh publik. Hal ini menggeser tanggung jawab atas norma, etika, dan nilai atas masyarakat (McQuail, 2011).

Keberadaan Radio Rodja Darussalam 106,7 FM Palembang sebagai lembaga penyiaran yang berfokus pada bidang edukasi agama adalah suatu hal yang menarik minat peneliti mengingat minimnya stasiun radio yang instrumen siarannya berupa basis serupa.

Urgensi ketersediaan media massa yang menyediakan konten edukasi Islam menjadi problem tersendiri di Kota Palembang sebagaimana yang telah ditunjukkan pada alasan II di atas. Radio Rodja Darussalam yang belum lama ini berdiri (medio 2018) menjadi wacana menarik untuk dilihat perannya dalam menyajikan edukasi tersebut sebagai representasi media islam. Beberapa aspek terkait menjadi hal yang patut untuk diamati pula mengingat pola siaran menggunakan pendekatan kajian ilmiah.

Sebagai radio religi, radio ini menerapkan aturan ketat dalam konten siarannya, konten siaran hanya boleh diisi dengan kajian agama, diselingi dengan murottal Quran, dan pembacaan hadis. Maka, sebagai radio yang baru berdiri di Kota Palembang, bisa dikatakan radio ini berbeda dengan basis radio kebanyakan yang tetap menjadikan fonogram hiburan sebagai sarana (komoditi) utama bagi pendengar. Dalam tesisnya yang dibukukan, Adeni membahasakan keadaan ini sebagai media anti-tesis bagi realita kehidupan sekuler yang ada (Adeni, 2016: 4).

Berdasarkan ketiga alasan di atas yang menjadi daya tarik bagi peneliti maka dengan ini peneliti akan mengeksplorasi lebih jauh mengenai “Peran Media Radio Rodja Darussalam 106,7 FM di Kota Palembang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti lihat dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Peran Radio Rodja Darussalam 106,7 FM sebagai Media Kajian Islam Ilmiah di Kota Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Radio Rodja Darussalam 106,7 FM sebagai Media Kajian Islam Ilmiah di Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu komunikasi dan menambah wawasan (khazanah) ilmu komunikasi khususnya berbasis penyiaran (*broadcasting*).

Manfaat akademisnya adalah dapat menjadi masukan bagi civitas akademika. Dengan masukan ini, pihak akademisi, praktisi, dan mahasiswa diharapkan mengetahui bagaimana substansi peran media massa dalam edukasi, pembangunan, dan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi warga dalam komunikasi dakwah sebagai kompetensi pendukung program studi Ilmu Komunikasi.

Manfaat praktisnya adalah agar berguna bagi instansi media terkait yang membutuhkan umpan balik yang ilmiah dan akurat dalam memerhatikan posisi dan perannya dalam ruang lingkup media massa. Selain itu pula diharapkan supaya dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi apabila hendak mengadakan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeni. 2016. *Institusi Televisi Islam: Studi atas Rodja TV sebagai Media Islam Salafi*. Tangerang Selatan: Cinta Buku Media. ISBN: 978-602-6902-71-9. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Al-'Aql, Nashir. 1992. *Mujmal Ushul Ahlus Sunnah wal Jama'ah fil 'Aqidah*. Hlm. 5-9.
- Al-Fauzan, Shalih. 2016. *Syarah Fadhlul Islam*. Terjemahan oleh Izzudin Karimi. Jakarta: Darul Haq.
- _____. 2019. *Kitab Tauhid I*. Cetakan ke-28. Terjemahan oleh Agus Hasan Bashori. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Madkhali, Rabi'. 2018. *Manhaj Dakwah Para Nabi (Studi Kritis Realita Da'i Masa Kini)*. Cetakan ke-3. Terjemahan oleh Slamet Wahyudi ZR. Bogor: Media Tarbiyah.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arief, Yovantra, dan Wisnu Prasetya Utomo. (Ed). 2015. *Orde Media: Kajian Televisi dan Media di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Yogyakarta: INSISTPress dan Remotivi.
- At-Tamimi, Muhammad. 2018. *Ushul Tsalatsah (3 Prinsip Pokok Agama Islam) Al-Qawa'id Al-Arba' (4 Kaidah Pokok Memahami Kesyirikan) Ushul Sittah (6 Landasan Pokok dalam Beragama)*. Cetakan Kedua. Terjemahan oleh Tim Media Tarbiyah. Bogor: Media Tarbiyah.
- Ayudhiawati, Ayu. 2017. *Peran Radio Rodja dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah di Bandung Tahun 2011-2016*. Dipetik Februari 12, 2020, dari <https://www.digilib.uinsgd.ac.id>.
- Baran, Stanley J., dan Dennis K. Davis. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Humanika.
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/Impact: Pengantar Media Massa*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2008. *Konsumsi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-1. Jakarta: Kencana.

- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Radio siaran : teori dan praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Ekron, Zigi. 2008. *A critical and functional analysis of the mirror metaphor with reference to the media's responsibility towards society*. doi: 10.5789/2-1-36. Hlm 80-87.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamad, Ibnu. 2010. *Komunikasi sebagai Wacana*. Jakarta: LaTofi Enterprise.
- Jawas, Yazid. 2006. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- _____. 2011. *Mulia Dengan Manhaj Salaf*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Jaya, Canra Krisna. 2019. *Komunitarisasi Dakwah Melalui Radio Salafi (Studi Kasus Radio Rodja 756 AM)*. Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kriyantono, R. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Kusumaningrat, Hikmat, dan Purnama. 2016. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, Cetakan ketujuh. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 321.
- Littlejohn, Stephen W., dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi, edisi 9*. Terjemahan oleh Muhammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika.
- McLuhan, Marshall. 1964. *Understanding Media: The Extentions of Man*. Kanada: McGraw-Hill.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Mass Communication Theory)*. Edisi Kedua. Dialihbahasakan oleh Agus Dharma dan Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2000. *McQuail's Mass Communication Theory, 4th edition*. London: Sage Publication.
- _____. 2011. *Teori Komunikasi Massa Mcquail*, Edisi 6 Buku 1. Terjemahan oleh Putri Iva Izzati. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Morissan. 2004. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm. 9-20.
- _____. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Mufid, Muhammad. 2007. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Edisi I. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cetakan 21. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, dan Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muntadliroh. 2019. Analisis Implementasi Kebijakan Industri Radio Siaran dan Musik Rekaman di Indonesia Berdasarkan Aspek Ekonomi Politik Komunikasi. *Jurnal Komunikasi: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*. Vol.8 No.1. BPPKI Surabaya.
- Musfialdy 2019. Independensi Media: Pro-Kontra Objektivitas dan Netralitas Pemberitaan Media. *Jurnal Riset Komunikasi (JURKOM)*, vol. 2 no 1, hlm 21-28. Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM) Wilayah Riau.
- Noelle-Neumann, Elisabeth. Powerful effects-minimal effects: "The Effect of Media on Media Effects Research," *Journal of Communication*, Vol. 33, No.3, 1983, pp. 157-165.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. London: SAGE Publications.
- Raho, B. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Riswandi. 2008. *Dasar-dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santosa, Bend Abidin. 2017. Peran Media Massa dalam Mencegah Konflik. *Jurnal ASPIKOM*, vol. 3, no. 2, hlm 199-214. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Semjan Putra, A. M. 2018. Hoax Dalam Tinjauan Hadits Nabawi. *Jurnal Al-Majalis: Dirasat Islamiyah*, vol. 6, no. 1, hlm 147-179. STDI Imam Syafi'i Jember.

- Setiawan, Aria Aditya. 2013. Peran Media Massa dalam Meningkatkan Kualitas Kepemerintahan Lokal Berbasis Human Security di Kota Jayapura. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 2(2), 39-48. Universitas Diponegoro.
- Severin, Werner, J. & James W. Tankard, Jr. 2009. *Communication Theories: Origins, Methods, & Uses in the Mass Media (Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa)*. Dialihbahasakan oleh Sugeng Hariyanto. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke 8. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmi, Sih Natalia. 2016. *Rethinking Teori Komunikasi Dalam Konteks Media Baru (Telaah Pemikiran Holmes tentang Komunikasi, Teknologi dan Masyarakat)*. *Cakrawala Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 1-23. Disadur dari <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/968557>
- Surahman. 2005. Teori Komunikasi dalam Perspektif Mazhab Frankfurt. *Mediator: Jurnal Komunikasi*. vol 6, no. 1, hlm 117-126. Universitas Islam Bandung.
- Wahyono, S. Bayu, dkk. 2011. *Ironi Eksistensi Regulator Media di Era Demokrasi*. Dalam Puji Riyanto (Penyunting). Yogyakarta: PR2Media-Yayasan Tifa.
- Winarni, Leni. 2014. Media Massa dan Isu Radikalisme Islam. *Jurnal Komunikasi Massa*, 7(2), 159-165. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Zainuddin. 2009. Peran Media Massa dalam Proses Pendidikan di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 29-36. Universitas Negeri Malang.

Sumber Lain

- Abu Muhammad Dzulqarnain, “Hakikat Dakwah Salafiyah”, <http://an-nashihah.com/?18>, diakses tanggal 24 Januari 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Sensus Penduduk 2010: Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut*. [diunduh 31 Januari 2019]. Tersedia pada: <https://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0>
- BPS Prov Sumatera Selatan. 2018. *Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2015-2017*. [diunduh 2 September 2019]. Tersedia pada:

<https://sumsel.bps.go.id/dynamictable/2018/08/20/322/jumlah-penduduk-menurut-agama-dan-kabupaten-kota-di-sumatera-selatan-tahun-2015-2017.html>

_____. 2018. *Kota Palembang dalam Angka 2018* - <https://palembangkota.bps.go.id/publication/2018/08/16/b3fad0b55076a742da4af61b/kota-palembang-dalam-angka-2018.html>

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. e-Penyiaran KOMINFO. Tersedia pada: <https://e-penyiaran.kominfo.go.id>

Komisi Penyiaran Indonesia. Sumatera Selatan - KPI. Tersedia pada: www.kpi.go.id/index.php/id/sumatera-selatan

Peraturan KPI tentang P3SPS 2012

Majalah Asy-Syariah edisi 105: *Bijak Menyikapi Media*. 2014. Yogyakarta: Oase Media. ISSN: 1693-4334.

Nielsen. 2016. *Radio Masih Memiliki Tempat di Hati Pendengarnya*. [diunduh 24 Mei 2020]. tersedia pada: <https://www.nielsen.com/id/en/press-releases/2016/radio-masih-memiliki-tempat-di-hati-pendengarnya/>

Republik Indonesia. 2002. *Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran*. Lembaran Negara RI Tahun 2002, No. 139. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. KBBI Daring. [diunduh 24 Januari 2019]. Tersedia pada: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Semjan Putra, A.M. 2010. *Standarisasi Kebenaran Dalam Islam*. [disalin dari majalah As-Sunnah Edisi 05/Tahun XIII/1431H/2010M]. Tersedia pada: <https://almanhaj.or.id/3439-standarisasi-kebenaran-dalam-islam.html>